

**UPAYA MENINGKATKAN LITERASI BACA TULIS MELALUI GERAKAN
LITERASI SEKOLAH PADA SISWA SD YPK MANSURBABO DISTRIK
SWANDIWE KABUPATEN BIAK NUMFOR**

Yohana Hulda Diawaitou

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Biak

Email: yohanadiawaitou@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan observasi, pedoman wawancara dan teknik analisis data dengan menggunakan deskriptif naratif, terdiri dari : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (*verifikasi*). Hasil penelitian menunjukkan: Rendahnya minat membaca dan menulis pada siswa SD YPK Mansurbabo di pengaruhi oleh kebiasaan lingkungan yang kurang memotivasi peserta didik, melihat kondisi ini jauh dari keinginan untuk membaca dan menulis baik dirumah maupun disekolah , sehingga dalam penelitian ini sasarnya adalah seluruh siswa SD YPK Mansurbabo dan Sampelnya hanya kelas 3. Hasil analisi yang diperoleh masih banyak dari pesera didik yang belum mahir dalam membaca dan menulis, hal ini disebabkan juga dengan kurangnya sarana prasarana penunjang aktivitas belaja yang tidak mendukung. Perlu adanya upaya sekolah dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dengan menyediakan sarana yang diperlukan dalam kegiatan literasi membaca dan menulisserta tidak terlepas dari dukungan orang tua serta masyarakat sangat dibutuhkan dalam upaya peningkatan literasi baca tulis ini. Dengan upaya ini akan sangat membantu sekolah dalam peningkatan literasi baca tulis sehingga peserta didik siap untuk bersaing di masa depan.

Kata Kunci: Mutu, Peran, Literasi Membaca dan Menulis.

Abstract: This research uses qualitative research method. The data collection method used is by using observation, interview guidelines and data analysis techniques by using descriptive narratives, consisting of: reduction data, data presentation, and conclusions with verification. The results showed: the low interest of reading and writing on SD students YPK Mansurbabo in influencing by the habits of the lack of motivating learners, seeing this condition far from the desire to read and write both in the house and school, so in this research the target is all students of SD YPK Mansurbabo and its only sample 3. The analysis of the obtained is still many of the victims of the students who are not adept at reading and writing, this is also due to the lack of infrastructure facilities supporting the injustite activity that does not support. The need for school efforts in improving learning interest learners by providing the necessary means of reading literacy and writing incompetition of the parent's support and the community is needed in the effort to read the literacy of this read. With this effort will greatly help schools in increased reader literacy so that learners are ready to compete in the future.

Keywords: Quality, Role, Literacy Read and Writing.

PENDAHULUAN

Literasi Dasar yaitu kemampuan membaca, pembiasaan kegiatan membaca yang menyenangkan di sekolah. Pembiasaan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca dalam diri warga sekolah. Penumbuhan minat baca

merupakan hal fundamental bagi pengembangan kemampuan literasi peserta didik bahwa Membaca dan Menulis Permulaan (MMP) merupakan dua aspek kemampuan berbahasa yang saling berkaitan dan tidak terpisahkan. Pada waktu guru mengenalkan menulis, tentu anak-anak akan membaca tulisannya. Menulis sebagai salah satu aspek kemampuan berbahasa wajib dikuasai oleh siswa. Bawa pengajaran Membaca dan Menulis Permulaan (MMP) dengan tujuan memperkenalkan cara membaca dan menulis dengan teknik-teknik tertentu sampai dengan anak mampu mengungkapkan gagasan dalam bentuk tulisan, dengan kata lain kalimat sederhana.

Kegiatan membaca dan menulis merupakan kegiatan yang belum bisa dilakukan anak kelas rendah, sehingga seseorang tidak dapat melakukan hal tersebut tanpa mempelajarinya, terutama anak usia sekolah dasar yang baru mengenal huruf atau kata-kata. Kemampuan membaca merupakan dasar bagi anak untuk menguasai berbagai bidang studi. Lebih lanjut, anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi di kelas berikut. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar. Dengan keterampilan membaca dan menulis, seseorang dapat mengerti berbagai macam informasi yang terkandung dalam tulisan secara benar. Keterampilan membaca yang baik dapat dikuasai melalui pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia serta berlatih secara teratur. Untuk itu diperlukan rencana pembelajaran yang matang dan disusun berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Berbagai upaya telah dilakukan guru untuk memberi bekal pengetahuan membaca serta pelatihan membaca, namun kenyataan menunjukkan bahwa sampai sekarang ini kemampuan membaca dan menulis permulaan di kalangan siswa Sekolah Dasar masih jauh dari harapan. Maka dari itu penulis akan melakukan sebuah penelitian dengan judul : Upaya Meningkatkan Literasi Membaca Dan Menulis melalui gerakan literasi sekolah SD YPK Mansurbabo.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan literasi membaca dan menulis pada siswa SD YPK Mansurbabo ?
2. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan dalam meningkatkan literasi baca dan tulis pada

siswa SD YPK Mansurbabo ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan umum

Secara umum tujuan penenlitian ini adalah mengetahui penerapan literasi membaca dan menulis melalui gerakan literasi sekolah

2. Tujuan khusus

Selain tujuan umum penelitian ini juga memiliki tujuan yang lebih khusus antara lain : Mengetahui bagaimana penerapan literasi baca tulis melalaui gerakan literasi sekolah dan upaya- upaya apa saja yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan literasi baca tulis pada siswa SD YPK Mansurbabo.

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Menurut (Sugiyono 2011:2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor Moleon g, 2000: 3) penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data des kriptif berupa katakata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati” Pendekatan ini dipilih berdasarkan dua alasan. *Pertama*, Permasalahan penerapan literasi membaca dan menulis pada siswa SD YPK Mansurbabo hal ini membutuhkan

sejumlah data lapangan yang sifatnya aktual dan kontekstual. *Kedua*, Upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan literasi baca dan tulis pada siswa SD YPK Mansurbabo ini didasarkan pada keterkaitan masalah yang dikaji dengan sejumlah data primer dari subjekpenelitian yang tidak dapat dipisahkan dari latar belakangalamiyahnya. Disamping itu,metode kualitatif mempunyai adaptabilitas yang tinggi, sehingga memung kinkan penulis untuk senantiasa menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah yang dihadapi dalam penelitian ini.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada sekolah dasar YPK Mansurbabo Distrik Swandiwe Kabupaten Biak Numfor

3. Instrumen Penelitian

Menurut (Sugiyono 2011:222) dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumend atau alat penelitian adalah peneliti sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumend juga harus “ difalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan..

4. Sampel Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari orang dan benda. Orang sebagai informan dalam arti sebagai subjek yang mengemukakan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti, sedangkan benda merupakan sumber data dalam bentuk dokumen seperti artikel dan berita yang mendukung tercapainya tujuan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yakni data primer dan data sekunder. Pemilihan data primer berdasarkan padakapasitas subjek penelitian yang dinilai dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti secara menyeluruh. Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah: Kepala sekolah SD YPK Mansurbabo, guru, perwakilan siswa, dan mahasiswa orang tua. Untuk memperkuat analisis data, penelitian tentang Upaya Meningkatkan Literasi Membaca Dan Menulis melalui gerakan literasi sekolah SD YPK Mansurbabo ini harus ditunjang oleh data sekunder, yakni upaya sekolah dalam meningkatkan literasi baca tulis dan partisipasi siswa dalam kgiatan literasi baca tulis, dokumen-dokumen, serta buku-buku dan artikel-artikel yang menunjang untuk penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian ini, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak,

yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. (Moleong, 2000: 150). Tujuanwawancara adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain(S.Nasution,1996:73).Subjek yang diwawancarai oleh peneliti adalah kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua.

2. Studi Dokumentasi

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif membutuhkan jenis data primer dan sekunder. Dalam hal ini studi dokumentasi termasuk kedalam jenis data sekunder, yakni berupa dokumen-dokumen yang dibutuhkan untuk menunjang data penelitian. Seperti yang dijelaskan oleh Moleong (1998:161), "...dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan". Menurut Endang Danial (2009: 79) studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk; grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dsb.

3. Observasi

Metode survey (observasi) adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial,ekonomi,atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah. (Nazir, 1988:65). Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai Upaya Meningkatkan Literasi Membaca Dan Menulis melalui gerakan literasi sekolah SD YPK Mansurbabo.

6. Teknik Analisa Data

Analisa data dalam penelitian kualitatif sejak sebelum memasuki data, selama dilapangan dan setelah di lapangan dalam ini Nasution (2003) menyatakan "analisis telah dirumusan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, berlangsung terus sampai peneliti merampung hasil peneliti. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif , mengikuti konsep yang diberikan oleh miles dan huberman yakni : "aktivitas dalam data

analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sampai datanya sudah jenu, aktifitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display dan conclusion drawing / verification. Ada tiga langkah analisis diantaranya

1) Proses Analisis Data

Teknik analisis yang penulis gunakan untuk mengelola data penelitian adalah model analisa interaktif seperti dijelaskan oleh Miles dan Huberman dalam (Sutopo, 1990:35) yaitu suatu aktifitas yang dilakukan di lapangan atau bahkan bersama dengan proses pengumpulan data. Dalam model analisis ini terdapat tiga komponen yang saling berinteraksi. Untuk menelaah data dan informasi yang sedang dan telah dikumpulkan yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Secara operasional, peneliti tetap bergerak diantara empat komponen (termasuk pengumpulan data), selama proses pengumpulan data berlangsung berikut :

a) Reduksi Data

Reduksi data adalah proses seleksi, penyederhanaan dan abstraksi data kasar yang ada dalam catatan lapangan (*field-notes*) yang berlangsung dalam pelaksanaan penelitian. Reduksi data sudah dimulai sejak peneliti mulai mengambil keputusan tentang pemilihan kasus, pertanyaan-pertanyaan yang disajikan dan tentang cara pengumpulan data yang dipakai. Pada saat pengumpulan data berlangsung reduksi data berupa memusatkan tema, membuat singkatan, memberi kode, membuat batasan permasalahan. Dengan demikian reduksi data adalah bagian dari analisis dalam suatu bentuk analisis yang bertugas, memperpendek, focus membuat hal-hal yang tidak penting serta mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat dilaksanakan (Miles dalam Sutopo, 1998:15).

b) Sajian Data

Merupakan suatu rakitan organisasi informasi atau kesimpulan informasi tentang Pengaruh Upaya Meningkatkan Literasi Membaca Dan Menulis melalui gerakan literasi sekolah SD YPK Mansurbabo. sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan dapat dilakukan dalam bentuk deskripsi hasil wawancara dari setiap informan dan garis besar isi materi sumber dokumen.

c) Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan Verifikasi awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan data-data yang kuat dalam mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan dan verifikasi yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan, maka kesimpulan dan verifikasi yang dikumpulkan merupakan kesimpulan dan verifikasi yang kreditabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sekolah Dasar Yayasan Pendidikan Kristen Mansurbabo (SD YPK)di dirikan pada tanggal 4 Juni 1977 dan mulai beroperasi dengan baik pada tanggal 07 September 2012 . Sekolah ini berada di jalan Wardo – wombrisauw Desa Ramdori Distrik Swandiwe. Murid-murid SD YPK Mansurbabo adalah masyarakat setempat . Ruangan kelas yang menjadi tempat belajar digunakan bergantian dan terkadang siswa digabung bersama dalam satu ruangan. Pembagian ini dilakukan dengan alasan penggunaan ruang belajar yang belum memadai.

Jumlah siswa sebanyak 122 Siswa dan jumlah guru sebanyak 6 orang yang terdiri dari Pegawai Negeri Sipil sebanyak 4 orang dan Honorer sebanyak 2 orang .Sebagai saranan pendidikan yang harus berkembang kearah yang lebih baik, SD YPK ini Memiliki visi dan misi sekolah yaitu sebagai berikut ; Menjadikan sekolah yang bermutu dan berkualitas untuk mencerdaskan anak – anak serta mengenal jati dirinya sebagai anak yang bertakwa kepada Tuhan yang maha esa serta misi yang dikembangkan yaitu;Meningkatkan kegiatan belajar yang berorientasi kepada keatifitas dan kemandirian

B. Pembahasan

Hal-hal yang dibahas pada bab ini meliputi partisipasi sekolah dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca dan menulis, serta upaya-upaya apa saja yang dilakukan sebagai tindakan positif bagi siswa SD YPK Mansurbabo. Pendidikan anak usia kelas awal diharuskan memiliki kemampuan membaca dan menulis juga menghitung sebagai langkah awal berada di sekolah namun, kenyataan di lapangan bahwa ternyata sebagian besar siswa kelas awal belum memiliki kemampuan tersebut. Keadaan ini menjadi sesuatu yang dianggap buruk dalam dunia

pendidikan. Hal yang menarik adalah para siswa kelas atas juga memiliki kendala yang sama yaitu, siswa kesulitan membaca dan menulis disebabkan oleh kurangnya kegiatan literasi baca tulis yang dilakukan, baik di rumah maupun di sekolah . Hal ini terjadi akibat dari minimnya fasilitas pendukung dan tenaga pengajar pada sekolah yang dimaksud.. selain itu membaca merupakan kegiatan rutin yang tidak dapat dipisahkan dengan dunia pendidikan apalagi di masa kehidupan yang modern seperti sekarang ini. Karena literasi merupakan sebuah kebutuhan dalam artian sebagai kebutuhan primer sehingga perlu adanya penerapan budaya literasi khususnya disekolah.

Membaca merupakan kegiatan yang harus dilakukan pada jenjang pendidikan dasar terlebih digunakan saat sebelum memulai pembelajaran berlangsung. Sekolah mengambil tanggung jawab penting dalam membentuk para siswa dengan melakukan kegiatan literasi selama 15 menit di awal pembelajaran, hal ini juga dilakukan oleh Sekolah dasar YPK Mansurbabo, namun hal ini belum dilakukan secara maksimal akibat kurangnya sarana penunjang seperti buku-buku penunjang, ruangan dan guru yang belum maksimal dalam mengerjakan bagian penting ini.

Berbagai upaya dilakukan oleh guru untuk mencerdaskan anak bangsa dengan kegiatan gerakan literasi sekolah agar dapat membantu memproteksi jumlah siswa yang kurang dalam membaca dan menulis. Upaya yang sementara dilakukan mendapatkan hasil yang baik dan disampaikan oleh seorang siswa dalam wawancara berikut: Saya sangat bahagia dapat berkunjung keperpustakaam sekolah yang dulunya hanya bias membaca diruang kantor namun, kini sudah dapat membaca beberapa buku tanpa pengawasan guru di perpustakaan dengan berbuat demikian saya belajar secara mandiri tanpa pengawasan.

Kegiatan Dalam Tahap Pembiasaan

Kegiatan literasi di tahap pembiasaan, yakni membaca dalam hati Secara umum, kegiatan membaca ini memiliki tujuan, antara lain :

1. Meningkatkan rasa cinta baca di luar jam pelajaran;
2. Meningkatkan kemampuan memahami bacaan
3. Meningkatkan rasa percaya diri sebagai pembaca yang baik.
4. Menumbuh-kembangkan penggunaan berbagai sumber bacaan

Kegiatan membaca ini didukung oleh penumbuhan iklim literasi sekolah yang baik. Dalam tahap pembiasaan, iklim literasi sekolah diarahkan pada pengadaan dan pengembangan

lingkungan fisik, seperti: Buku-buku nonpelajaran (novel, kumpulan cerpen, buku ilmiah populer, majalah, komik, dsb.). dan juga seperti sudut baca kelas untuk tempat koleksi bahan bacaan, kemudian seperti poster-poster tentang motivasi pentingnya membaca.

Jenis Kegiatan Tahap Pembiasaan

Pertama, membaca selama 15 Menit setiap hari melalui guru membacakan kutipan buku dengan nyaring dan mendiskusikannya, kemudian peserta didik membaca mandiri. Adapun tujuan kegiatan ini adalah sebagai berikut :

- a. Memotivasi peserta didik untuk mau dan terbiasa membaca
- b. Menunjukkan bahwa membaca sesuatu kegiatan yang menyenangkan;
- c. Memperkaya kosakata (dalam bahasa tulisan);
- d. Menjadi sarana berkomunikasi antara peserta didik dan guru;
- e. Mengajarkan strategi membaca;
- f. Guru sebagai teladan membaca (reading role model).

Tahap Pengembangan

Pada prinsipnya, kegiatan literasi pada tahap pengembangan sama dengan kegiatan pada tahap pembiasaan. Yang membedakan adalah bahwa kegiatan 15 menit membaca diikuti oleh kegiatan tindak lanjut pada tahap pengembangan. Dalam tahap pengembangan, peserta didik didorong untuk menunjukkan keterlibatan pikiran dan emosinya dengan proses membaca melalui kegiatan produktif secara lisan maupun tulisan. Perlu dipahami bahwa kegiatan produktif ini tidak dinilai secara akademik.

Mengingat kegiatan tindak lanjut memerlukan waktu tambahan di luar 15 menit membaca, sekolah didorong untuk memasukkan waktu literasi dalam jadwal pelajaran sebagai kegiatan membaca mandiri atau sebagai bagian dari kegiatan kurikurikuler. Bentuk, frekuensi, dan durasi pelaksanaan kegiatan tindak lanjut disesuaikan.

Upaya meningkatkan prestasi belajar siswa melalui program literasi antara lain:

Sekolah memiliki peran penting dalam mendidik anak-anak yang berkualitas. Kualitas sekolah ditentukan oleh pengajar, lingkungan belajar, sumber informasi yang dimiliki berpusat pada aktivitas yang dilakukan sekolah tersebut dalam usaha memotivasi semangat belajar siswa.

Kepala sekolah mengimbau kepada semua guru agar terus memotivasi siswa dan juga meminta dukungan dari guru

1. Memberikan penghargaan atau reward kepada siswa yang masuk dalam lima belas terbaik dalam setiap pekannya agar siswa termotivasi dalam melaksanakan program literasi.
2. Melengkapi sarana prasarana literasi sekolah dengan salah satu cara diantaranya : meminta sumbangan buku kepada setiap siswa yang sudah mau lulus maupun kepada wali siswa
3. Bagi siswa yang terlambat dalam mengikuti program literasi diberi motivasi agar lebih giat lagi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian pustaka dan penelitian di lapangan, maka pada bagian akhir ini bisa mengambil beberapa kesimpulan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SD YPK Mansurbabo maka perlu diterapkan kegiatan program literasi. Kegiatan literasi yang diterapkan di SD YPK Mansurbabo adalah merupakan kegiatan yang memberikan motivasi kepada siswa agar lebih giat dalam membaca karena akan menjadi bekal hidup sepanjang hayat. Perlunya keseriusan dari guru dalam memberikan motivasi kepada siswa sehingga ada gairah ketika membaca. Upaya yang telah dilakukan ditingkatkan lagi dan guru dapat menggunakan cara yang menyenangkan dalam memotivasi siswa serta melihat kemampuan dan peningkatan dari siswa dengan cara membuat kesimpulan dari apa yang dibaca yang kemudian hasil dari tulisannya tersebut dipresentasikan dikelas sert bisa dipajang dalam runagan belajar sehingga siswa lebih semangat dalam melakukan kegiatan literasi karena ada dorongan tersendiri yang diperoleh ketika melihat hasil kerjanya yang memuaskan. Sedangkan program literasi yang diterapkan di SD YPK Mansurbabo adalah mengikuti program gerakan literasi sekolah yang dibuat oleh kemendikbud dan sudah mencapai tahap pengembangan.

Saran

1. Bagi sekolah
 - a. Siswa merupakan generasi penerus bangsa yang perlu diperhatikan secara baik agar siswa tidak melek aksara.

- b. Perlunya adanya penyediaan sarana prasarana yang dapat disesuaikan dengan perubahan ilmu dan teknologi.
 - c. guru lebih intens mendampingi siswa sehingga dapat mengetahui perubahan yang dialami oleh siswa setelah mengikuti gerakan literasi sekolah
2. Bagi orang tua

Bukan hanya sekolah yang menyiapkan para siswa agar kedepan menjadi agen perubahan yang lebih baik namun, para orang tua juga memiliki peran penting dalam memotivasi lebih giat belajar agar kelak menjadi generasi yang hebat.

DAFTAR PUSTAKA

Armsrong, Thomas, Kecerdasan Jamak dalam Membaca dan Menulis, (Jakarta: PT. Indek, 2014)

Bahri, Saiful, Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru (Surabaya: Usaha Nasional, 1994)
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1995)

Bungin Burham. Analisis Data Penenlitian Kualitatif. Jakarta. Rajawali Perss.2010

Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012)

Faradina, Nindya, “pengaruh program gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa di sd islam terpadu muhammadiyah an-najah jatinom klaten”, Hanata Widya, Vol. 6 No. 8 (Tahun 2017)

Ghony,M.Djunaidi & Fauzan Almanshur, Metodologi Penelitian Kualitatif. (Yogyakarta:Ar-Ruzz.Media,2012)

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Jakarta: Balai Pustaka, 2002 Kementrian Agama RI. Al-qur'an dan Terjemah (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012)

M. Irkham, Agus & Gol A Gong, Gempa Literasi dari kampung untuk Nusantara, Cetakan pertama, (Jakarta: KPG Kepustakaan Populer Gramedia, 2012)

Mitasari, Lea Sakti, “Peran Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca dan Menulis Siswa Kelas Atas Di SDN Gumpang 1” (MARET, 2017)

Moleong, Lexy J., Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya,2000)

Sugiyono. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung. Alfabeta.2013